

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hindu adalah sebuah kata yang diambil pada kata *Shindu* merupakan nama sungai yang mengalir India pada bagian baratnya. Orang-orang Persia menyebutnya sungai Hindu.¹ Hindu adalah salah satu agama yang ada di Indonesia yang memiliki ajaran suci untuk mengatur umat Hindu. Agama Hindu juga dikatakan sebagai pedoman untuk dapat mencapai sebuah kesempurnaan serta kesejahteraan lahir dan batin. Agama Hindu sendiri berkembang di Indonesia di daerah Sumatera, Kutai Kalimantan Timur pada abad IV masehi dan berdasarkan penemuan hasil purbakala di daerah Bali ternyata agama Hindu juga berkembang di Bali pada abad VIII masehi.² Berkembangnya agama Hindu di Indonesia diketahui proses penyebarannya melalui para Brahman dan juga sarjana-sarjana agama Hindu. Tentunya di dalam sebuah agama memiliki pedoman, ajaran-ajaran, kebudayaan, dan ritual keagamaan. Agama Hindu sangat kental dengan kebudayaan dan ritual keagamaannya.

Ritual keagamaan sendiri sangat penting dan merupakan sebuah kebutuhan rohani bagi pemeluknya termasuk umat Hindu, sebab agama dan ritual adalah unsur-unsur dalam sebuah agama yang tidak dapat dipisahkan. Ritual keagamaan merupakan suatu realitas yang sakral dalam sebuah kehidupan beragama. Sebagai penggagas awal studi agama-agama Mircea Eliade telah menjelaskan dalam tulisan-tulisan karyanya salah satunya pada buku yang memiliki judul *The Sacred and the profane: The Nature of Religion* (1959) yang isinya menjelaskan realitas yang sakral dan yang profan. Menurut Eliade suatu wilayah kehidupan sehari-hari

¹ Sjamsul Arifin, *Mini Cyclopaedia Idea Filsafat. Kepercayaan Dan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989, hal.89

² Putu Setia, *Kebangkitan Hindu Menyongsong Abad Ke-21* (Jakarta: Pustaka Manikgeni, 1993), hal.28

yang kemudian dilakukan secara berulang dan teratur serta tidak memiliki nilai yang terlalu penting disebut dengan suatu hal Yang Profan. Kemudian suatu hal dikatakan Yang Sakral merupakan hal supranatural tentunya tidak dapat dilupakan dan menjadi suatu hal penting. Sakral juga merupakan sebuah hal-hal itu ada mulai dari segala hal yang berhubungan dengan keteraturan juga kesempurnaan dan merupakan tempat adanya roh dan leluhur, kesatria dan Dewa.³

Berbicara mengenai ritual keagamaan yang merupakan suatu realitas yang sakral pada teori Eliade, tentunya akan berhubungan dengan penelitian ini. Ritual adalah bagian dari agama yang merupakan sebuah tindakan, jadi dapat dikatakan ritual adalah agama berupa tindakan. Ritual merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan dalam sebuah perbuatan keagamaan yang dianggap suci.⁴ Salah satu ritual dalam sebuah agama adalah upacara keagamaan. Upacara keagamaan ini adalah salah satu pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu upacara hari raya Saraswati. Pawedalan Sang Hyang Aji Saraswati atau biasa dikenal dengan Hari Raya Saraswati adalah sebuah hari diturunkannya ilmu pengetahuan yang memiliki banyak manfaat serta meningkatkan kesuburan, kejayaan, rasa damai, dan meningkatnya adab manusia.

Hari Raya Saraswati merupakan sebuah penghormatan terhadap Dewi Saraswati yaitu Dewi Pengetahuan. Dewi Saraswati adalah Istri Brahma yang menjadi pelindung atau pemberi pengetahuan, kesadaran(widya) dan sastra. Dewi Saraswati memiliki simbol seperti seorang dewi yang sedang duduk beralaskan teratai bersama angsa. Dengan memiliki lengan empat beserta sebuah gitar dan Ganatri di kedua lengan bagian kanan, pada salah satu lengan bagian kiri memegang kitab dan lengan kiri lainnya memainkan gitar untuk memberkahi.

³ Mircea Eliade, "Hakikat Dari Yang Sakral". *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, Juli 2012), hal.233-234

⁴ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal.167.



Gambar 1 Ilustrasi Dewi Saraswati Sumber: Google Photo

Saraswati memiliki kata dasar Saras yang artinya adalah suatu hal yang mengalir atau merupakan sebuah ucapan dan kata Wati sendiri merupakan sebuah kata yang memiliki arti sifat. Sebetulnya Saraswati ini memiliki makna kata ilmu pengetahuan, di mana makna ilmu pengetahuan tersebut merupakan sesuatu hal yang terus mengalir dan bersifat seperti air. Ada pula umat Hindu sendiri yang menganggap suci yaitu sebuah sungai yang bernama sungai Saraswati di daerah India.⁵ Penggambaran simbol mengenai dewi Saraswati dapat diartikan sebagai berikut. Busana putih nan cantik dewi saraswati melambangkan ilmu pengetahuan yang sangat mulia dan sangat menarik bagi siapa saja yang mempelajarinya. Alat musik sitar yang dimainkannya tentu memiliki makna yang sangat cantik yaitu pelambangan unsur yang mutlak bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari hukum alam yang diciptakan lewat melodi yang alami dan citra rasa seni Sang Pencipta. Kitab yang dibawanya adalah lambang yang berisi petunjuk sebuah ajaran suci yang merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Lambang kesucian dari ilmu pengetahuan yang murni dan terpuji dimiliki oleh Bunga Teratai. Kemudian angsa putih sebagai lambang ilmu pengetahuan yang bisa membawa sebuah petunjuk dalam bersikap agar

⁵ Desak Nyoman Seniwati dan I Gst Wahyu Ayu Marhaenningrat, *Persembahyangan dan Pawintenan bagi Siswa Baru di SD No.1 Denbantas*, Jurnal Widya Wreta Vol.1 No.1, April 2018, hal.85.

dapat membedakan hal baik dan hal buruk.⁶ Selain arti, makna, lambang dan juga kata dari Saraswati yang begitu cantik tentunya ada waktu sebuah hari raya ini dilaksanakan. Hari Raya Saraswati dilaksanakan dua ratus sepuluh hari atau 6 bulan sekali yaitu pada *Saniscara* atau *Sabtu Umanis Wuku Watugunung*. Di Indonesia sendiri pelaksanaan hari raya ini dilakukan sebanyak dua kali. Dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan di pagi hari oleh para siswa dan juga para guru sebagai yang memiliki peranan di dunia pendidikan.

Pada pelaksanaan Hari Raya Saraswati ini biasanya dilakukan upacara sembahyang di sekolah masing-masing dan dilanjutkan ke pura lainnya. Pada pelaksanaan Hari Raya Saraswati juga buku-buku, lontar-lontar, pustaka-pustaka, serta alat tulis lainnya yang memiliki makna atau bermanfaat dalam setiap ajaran agama atau norma susila dan lainnya itu dibersihkan. Kemudian pada pelaksanaan Upacara Hari Raya Saraswati ini sebaiknya para pegiat di dunia pendidikan atau terutama para siswa tidak diperkenankan baca dan tulis sebuah mantra atau kesusastraan. Tentunya bukan tanpa tujuan melainkan hal ini dilakukan agar Hyang atau Dewi Saraswati memberikan anugerah berupa anugerah suci yang merupakan sebuah pengetahuan kepada para peserta upacara. Namun setelah melakukan upacara persembahyangan Saraswati dilanjutkan dengan sebuah pengukuhan bagi para siswa. Setelah pengukuhan ini para siswa diperbolehkan kembali untuk menulis dan membaca.⁷

Pada pelaksanaan hari raya Saraswati terdapat makna yang memiliki manfaat bagi para guru dan siswa dalam peningkatan religiusitasnya dan sebagai tolak ukur sejauh mana umat Hindu memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Kemudian pada pelaksanaan upacara hari raya Saraswati biasanya mereka yang dianugerahi oleh Dewi Saraswati saat upacara berlangsung akan mendapatkan beberapa tanda-

⁶ Harshananda, *Deva Devi Hindu*, (Surabaya: Paramita, 2000) hal.55.

⁷ Desak Nyoman Seniwati dan I Gst Wahyu Ayu Marhaenningrat, *Persembahyangan dan Pawintenan bagi Siswa Baru di SD No.1 Denbantas*, Jurnal Widya Wreta Vol.1 No.1, April 2018, hal.84.

tanda bahwa mereka diberkahi oleh Dewi Saraswati. Tentunya tanda-tanda ini merupakan sebagai makna dalam perayaan hari raya Saraswati yang kemudian berpengaruh terhadap spiritual orang-orang yang merayakan atau mengikuti persembahyangan tersebut.

Maka dari itu peneliti akan meneliti mengenai makna hari raya Saraswati bagi peningkatan religiusitas di kalangan guru dan siswa. Tujuannya agar dapat mencapai suatu ilmu pengetahuan dan mengetahui bagaimana upacara hari raya Saraswati ini dapat meningkatkan religiusitas guru dan siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui seberapa pentingnya bagi manusia sebagai makhluk rohani, spiritual, serta makhluk yang berpikir dan berbudaya makna dari perayaan hari raya Saraswati tersebut.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang sudah disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian, susunannya sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Hari Raya Saraswati?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Hari Raya Saraswati?
3. Bagaimana makna Hari Raya Saraswati bagi peningkatan religiusitas guru dan siswa di Pura Agung Vira Loka Natha Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan telah dipaparkan susunan rumusan masalah di atas, untuk itu tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa maksud dari Hari Raya Saraswati.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Hari Raya Saraswati.
3. Untuk mengetahui makna Hari Raya Saraswati bagi peningkatan religiusitas guru dan siswa di Pura Agung Vira Loka Natha Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk itu manfaat penelitian ini terdiri dari beberapa bagian:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini berdasarkan dengan tujuan yang sudah dipaparkan diharapkan dapat meningkatkan kajian-kajian mengenai *Hinduisme* pada umumnya. Serta dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu Studi Agama-Agama dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembacanya.

2. Praktis

Diharapkan mampu membantu masyarakat umum pemeluk agama Hindu maupun non Hindu pada umumnya yang ingin mengetahui makna Hari Raya Saraswati, informasi penelitian dapat bermanfaat untuk Lembaga Perhubungan Hindu Darma Indonesia serta dapat digunakan referensi berikutnya untuk penelitian mengenai makna hari raya Saraswati bagi peningkatan religiusitas di kalangan guru dan siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya ilmiah di bawah ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam penelitian ini, karena tinjauan dan referensi ini berkaitan dengan apa yang akan diteliti di penelitian kali ini. Dipaparkan sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Dewi Saraswati dalam Perspektif Umat Hindu* di Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Jakarta, 2020 karya Nevartani Kurbin. Dalam Skripsi tersebut dijelaskan bagaimana eksistensi Dewi Saraswati yang memiliki penggambaran yang sangat cantik dan menarik serta memiliki makna yang sangat dalam. Dalam skripsi tersebut juga dijelaskan arti simbol dari penggambaran Dewi Saraswati yang memiliki kharismatik serta sangat berpengaruh dalam menganugerahkan sinar sucinya yang berupa ilmu pengetahuan melalui simbol-simbol dan juga perayaan Hari Raya Saraswati.

Artikel yang ditulis Agus Siswanto, Widhi Astuti, dan Farida Setyaningsih berjudul “Implementasi Perayaan Hari Raya Saraswati” dalam *Jurnal Jawa Dwipa Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten, Jawa*

Tengah Vol.1 No.1, Juni 2020 halaman 72. Dalam artikel tersebut dijelaskan mengenai bentuk pelaksanaan, fungsi, hingga makna dari perayaan Hari Raya Saraswati. Bahwa hari raya tersebut memiliki hakekat yang mengandung makna filosofis sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui aspek Dewi Saraswati.

Artikel yang ditulis Desak Nyoman Seniawati dan I Gst Ayu Wahyu Marhaeningrat berjudul “Persembahyangan dan Pawintenan Saraswati bagi Siswa Baru di SD No.1 Denbantas” dalam *Jurnal Widya Wreta* Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar Vol.1 No.1, April 2018. Dalam artikel tersebut dijelaskan tata cara persembahyangan, penggambaran simbol Dewi Saraswati, dan makna filosofis Perayaan Upacara Dewi Saraswati. Bahwa pemujaan ini dilakukan untuk mengukuhkan diri seseorang yang menggeluti dunia pendidikan. Kemudian makna lainnya bahwa persembahyangan ini bertujuan agar Dewi Saraswati memberikan anugerah sinar sucinya yang berupa pengetahuan.⁸

Pada penelitian ini kemungkinan akan ada kesamaan dengan tinjauan pustaka di atas. Tetapi saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian terhadap makna hari raya Saraswati bagi Peningkatan Religiusitas Guru Dan Siswa. Di mana pokok permasalahan penelitian mengenai makna hari raya Saraswati bagi Peningkatan religiusitas guru dan siswa menjadi acuan peneliti.

F. Kerangka Pemikiran

Ritual keagamaan menjadi hal yang penting untuk dibahas karena ritual adalah salah satu tindakan keagamaan yang memiliki hubungan erat dengan agama itu sendiri. Menurut Eliade di dalam kehidupan ini terdapat suatu realitas yang sakral dan yang profan seperti pada salah satu karyanya yang berjudul *The Sacred and the profane: The Nature of Religion* (1959). Di dalam karyanya tersebut dikatakan bahwa sesuatu hal yang sakral

⁸ Desak Nyoman Seniawati dan I Gst Ayu Wahyu Marhaeningrat, *Persembahyangan dan Pawintenan bagi Siswa Baru di SD No.1 Denbantas*, Jurnal Widya Wreta Vol.1 No.1, April 2018, hal.79.

merupakan hal-hal yang memiliki keterkaitan yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan para roh leluhur, kesatria dan juga Dewa sehingga hal ini merupakan salah satu hal supranatural yang tidak dapat dilupakan. Eliade juga mengatakan bahwa suatu hal yang sakral memiliki ruang dan waktu yang riil, abadi, dan tidak dapat berubah-ubah yang tentunya berbeda dengan suatu hal yang profan. Mircea Eliade juga memaparkan mengenai pengalaman yang sakral yang dibagi menjadi dua jenis seperti, yang sakral menjadi sebuah pengalaman psikologis (*Campbell*) dan yang sakral menjadi sebuah fenomena psikologis (*Burkert*).

Di dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai ritual upacara hari raya Saraswati yang memiliki makna bagi peningkatan religiusitas di kalangan guru dan siswa. Di mana penelitian ini merupakan suatu pengalaman psikologis yang dialami oleh para peserta upacara yang terdiri dari guru dan siswa yang berupa pengalaman keagamaan yang memiliki manfaat bagi peningkatan religiusitasnya masing-masing. Pengalaman keberagaman akan terus berkaitan pada kesadaran beragama. Kesadaran beragama ada pada pemikiran orang yang beragama yang disebut dengan aspek mental. Kemudian pengalaman keagamaan adalah sebuah unsur dalam kesadaran beragama yang membawa perasaan pada sebuah tindakan yang kemudian muncul sebuah keyakinan dari tindakan tersebut.⁹

Menurut Joachim Wach pengalaman keagamaan akan didapatkan oleh pelaku keagamaan yang menjalankan ritual atau ajaran-ajaran agama tersebut. Joachim Wach juga mengatakan bahwa pengalaman keagamaan merupakan sebuah aspek batiniah yang saling berhubungan antara manusia dengan Tuhan.¹⁰ Berarti jika para peserta upacara hari raya Saraswati ini melaksanakan ritual upacara tersebut, maka para peserta tersebut akan mendapatkan pengalaman keagamaan mereka. Di mana pengalaman

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal.12-15

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal.25

keagamaan ini tentunya didapat pada saat para peserta upacara ini melakukan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan Tuhan, dan kemudian memiliki manfaat bagi peningkatan religiusitas atau keimanan mereka terutama para guru dan siswa. Maka dari itu peneliti akan meneliti mengenai makna hari raya Saraswati bagi peningkatan religiusitas guru dan siswa dari aspek ritual upacaranya dan pengalaman keagamaannya.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah atau metode penelitian yang digunakan sebagai tahapan-tahapan penelitian yang akan dipakai oleh peneliti ialah memakai metode penelitian berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti. Di mana metode penelitian kualitatif ini tentu akan sangat memperhatikan proses, peristiwa, fenomena dan otentisitas.¹¹ Tentunya penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan yang akan dilakukan di Pura Agung Vira Loka Natha Cimahi sebagai lokasi dan juga objek penelitian. Jenis penelitian ini ditentukan berdasarkan penelitian yang berjudul **“Makna Hari Raya Saraswati Bagi Peningkatan Religiusitas Di Kalangan Guru Dan Siswa”**.

Inti pokok dari penelitian kualitatif adalah memperhatikan, meneliti, mendeskripsikan serta memahami makna dari objek yang diteliti serta fenomena yang berhubungan dengan tema penelitian berdasarkan sudut pandang dari objek yang diteliti.

Pada umumnya penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif terhadap objek penelitian. Sesuai dengan tujuannya bahwa penelitian ini akan dipaparkan secara dekriptif serta mendalam kemudian penelitian akan dilakukan secara observasi dan

¹¹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal Universitas Indonesia Makara Sosial Humaniora Vol.9 No.2, Desember 2005, hal.58.

wawancara pada objek penelitian secara mendalam. Kemudian penelitian ini juga akan didokumentasikan dan menggunakan beberapa referensi dari sumber-sumber yang akurat maupun sumber data yang diberikan oleh objek yang kemudian diolah dan dianalisis.

Kemudian pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Karena pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang berkorelasi dengan penelitian ini. Pendekatan fenomenologi dapat membantu melihat serta mengidentifikasi objek penelitian yang berhubungan dengan fenomena ritual serta makna ritual saraswati tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini akan dilaksanakan di Pura Agung Vira Loka Natha Cimahi, dimana lokasi ini dipilih sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dibahas di sini. Di mana pembahasan pada penelitian kali ini berhubungan langsung dengan umat Hindu . Lokasinya berada di Jl. Sriwijaya D.11, Karangmekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota. Cimahi, Jawa Barat, 40523. Di mana di pura ini tempat ibadah umat Hindu yang melaksanakan segala ritual dan hari raya besar. Selain itu hal utama yang menjadikan lokasi ini dipilih sebagai lokasi untuk penelitian ini karena di sana terdapat para jamaah guru dan siswa yang melakukan persembahyangan dan upacara Hari Raya Saraswati. Sehingga lokasi ini dipilih untuk menjadi lokasi penelitian ini.

3. Sumber Data Penelitian

Tentunya pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber data yang sesuai dengan tema penelitian untuk memperoleh data seperti yang direncanakan. Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, didapatkan melalui objek dalam

penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah Upacara Hari Raya Saraswati di mana pada hari tersebut akan dihadirkan 1 orang Ketua PHDI Cimahi, 1 orang pemimpin Upacara, 2 orang guru dan 2 orang siswa. Orang-orang tersebut adalah jamaah serta akan menjadi narasumber dalam penelitian ini yang berlokasi di Pura Agung Vira Loka Natha Cimahi. Di mana para ahli dan narasumber ini orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Hari Raya Saraswati. Tentunya sumber data penelitian ini akan dijadikan sumber data pokok pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasanya merupakan suatu data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan yang berasal dari data-data berupa jurnal, buku-buku, skripsi atau foto untuk membantu mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Tentunya data-data sekunder ini yang berkaitan dengan tema penelitian. Selain jenis-jenis sumber data di atas, penulis juga akan menggunakan data-data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data sekunder ini dimaksudkan untuk menunjang sumber data primer sebagai sumber data pokok. Peneliti juga akan menggunakan sumber data lainnya apabila diperlukan dan sesuai dengan tema yang akan dibahas pada penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai metode dan teknik dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya validasi dan keasliannya. Berikut teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana fenomena ritual Hari Raya Saraswati memiliki makna penting terutama bagi pegiat dunia pendidikan.

Metode ini digunakan agar dapat menyajikan gambaran yang jelas tentang makna dari ritual ini.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang terdapat beberapa faktor pada proses pelaksanaan sehingga penelitian mendapatkan hasil yang lebih kompleks. Karena pada penggunaan metode kali ini tidak hanya melihat dari sikap, jawaban serta data dari informan saja akan tetapi meneliti dari suatu keadaan yang terjadi. Teknik ini juga sangat tepat dalam meneliti perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data berdasarkan informasi narasumber atau informan yang diberikan beberapa pertanyaan untuk kepentingan penelitian. Pada penelitian kualitatif biasanya wawancara berbentuk terstruktur.

Pada proses wawancara teknik yang dipakai pada penelitian kualitatif merupakan suatu proses tanya jawab yang mendalam. Kemudian pada proses wawancara juga dilakukan secara tatap muka untuk menggali informasi lebih dalam lagi agar informasi yang diberikan oleh informan atau narasumber sudah akurat dan benar. Dalam teknik wawancara ini tentunya fungsi deskriptif dan eksploratif sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat serta variabel yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Teknik wawancara juga terdiri dari dua teknik, ada wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tetapi saat ini peneliti akan memakai teknik wawancara tidak terstruktur kepada 2 orang Guru dan 2 orang Siswa. Kemudian teknik wawancara terstruktur akan digunakan pada narasumber 1 orang Ketua PHDI dan 1 orang Pemimpin Upacara. Hal ini bertujuan agar narasumber atau informan dapat lebih fleksible, nyaman dan leluasa karena teknik ini lebih cenderung seperti pada percakapan sehari-hari. Namun peneliti tetap menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah

disusun, akan tetapi pertanyaan yang akan ditanyakan akan disesuaikan dengan situasi atau keadaan atau informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan.

Dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan sesuai mengenai pokok pembahasan penelitian. Informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan akan sesuai pendapatnya sehingga sesuai dengan pemikirannya sendiri. Pada teknik wawancara tidak struktur juga akan memberikan kesan yang santai dan tidak kaku pada saat proses wawancara.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi peneliti juga memakai metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan berdasarkan rekaman visual atau gambar, arsip, dan foto baik yang sudah ada dan diberikan oleh informan ataupun direkam dan didokumentasikan dengan peneliti.

Metode dokumentasi juga digunakan untuk menelusuri data historis, orang, sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian lainnya yang berguna dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian.¹²

5. Analisis Data

Menganalisis data berarti mencari serta membuat susunan data yang dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Serta melakukan pengkategorian terhadap data sesuai dengan pengelompokan masing-masing data. Sehingga data akan mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga oleh orang lain.¹³

Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada analisis data penulis menggunakan metode

¹² Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Ekonomi Syariah STAIN Sorong, hal.10.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.89.

yang bersifat deskriptif. Lalu penelitian ini akan dikaitkan dengan hasil wawancara yang berupa Makna Hari Raya Saraswati Bagi Peningkatan Religiusitas Guru dan Siswa. Tentunya berdasarkan pengalaman dan juga pendapat dari informan atau narasumber yang melaksanakan hari raya tersebut dan mengalami pengalaman spiritual. Pengalaman ini tentunya yang kemudian dijadikan makna dalam perayaan ritual ini.

Di mana pada kegiatan analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian analisis yang disesuaikan dengan penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pengumpulan data, yang diambil berdasarkan apa yang ditemukan dilapangan penelitian serta pada proses wawancara dan dokumentasi. Seperti data wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, dokumentasi dengan narasumber saat di lapangan dan dokumentasi proses berjalannya kegiatan yang diteliti. Pada reduksi data nantinya data-data yang didapatkan akan dirangkum, dipilah dan dikelompokkan agar lebih mudah dipahami. Sehingga data yang sudah dikumpulkan akan menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data berikutnya.¹⁴

2. Triangulasi

Pada triangulasi merupakan teknik lain dalam analisis data selain reduksi data. Dalam proses ini biasanya data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah. Kemudian data-data yang diolah tersebut divalidasi sesuai dengan keterkaitannya terhadap pokok pembahasan penelitian. Lalu data disajikan dengan teks dalam bentuk naratif agar mudah dipahami.¹⁵

3. Membuat Kesimpulan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.92.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.95.

Pada kegiatan analisis data terakhir ini adalah menarik atau membuat sebuah kesimpulan dan juga proses verifikasi. Pada saat pengumpulan data biasanya data akan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan teknik penulisan yang dipilih. Kemudian data-data, benda-benda, simbol-simbol, penjelasan, konfigurasi serta alur sebab akibat dan proposisi akan dianalisis. Setelah itu kesimpulan akan didapatkan tergantung pada besaran susunan awal yang sudah direncanakan seperti data lapangan, kode-kode yang digunakan dan metode pencarian yang digunakan sejak awal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan pada penulisan skripsi, tentunya sesuai dengan pedoman teknik penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Pada pedoman penulisan skripsi dibagi menjadi empat bab dan berikut adalah susunannya:

BAB I, terdiri dari latar belakang masalah yang sesuai dengan pokok pembahasan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, teknik penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis, sistematika penelitian yang tentunya berkorelasi dalam objek penelitian kali ini.

BAB II, membahas mengenai landasan teori sebelumnya yang relevan dan terkait dengan pokok pembahasan skripsi. Pada bagian ini tentunya membahas kenapa dan bagaimana teoritis ini diterapkan dalam penelitian.

BAB III, pada bagian ini berisi tentang temuan dan pembahasan. Di mana berisi hasil penelitian sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Hasil yang dimuat biasanya berdasarkan data-data yang sudah diolah dan dianalisis berdasarkan pokok pembahasan yaitu Makna Hari Raya Saraswati Bagi Peningkatan Religiusitas Di Kalangan Guru dan Siswa Dunia di Pura Agung Vira Loka Natha Cimahi.

BAB IV, pada bab ini terdapat penutup. Tentunya berisi mengenai kesimpulan serta saran disesuaikan dengan penyajian serta penafsiran penelitian terhadap hasil temuan yang sudah dianalisis. Serta dalam pembahasan penutup ini juga akan menampilkan pemaparan mengenai hal penting yang bermanfaat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

